

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal pada masa sekarang tidak asing lagi bagi para mahasiswa dan semua kalangan. pasar modal telah dikenal dengan pasar yang memperdagangkan banyak instrument didalamnya. Pasar untuk berbagai instrument keuangan jangkapanjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun swasta. ada dasarnya pasar modal hamper sama dengan pasar-pasar lain.<sup>2</sup> Pasar modal terletak pada pasar modal dengan pasar yang sering dijumpai atau dilihat di berbagai daerah ialah terletak pada barang yang diperjual belikan.

Barang pada pasar modal yang diperjual belikan ialah bentuk saham, obligasi, reksadana, waran, *right*, *option*, dan *futures* serta instrument keuangan lainnya. Di dalam pasar modal, akan bertemu antara kelompok butuh modal dengan kelompok yang memiliki modal, sehingga keduanya akan mampu saling bekerja sama. Pasar modal adalah pertemuan kedua pihak kepentingan dalam perdagangan sekuritas.<sup>3</sup> Kerjasama antara kedua belah pihak di pasar modal juga dapat disebut sebagai sebuah kelompok yang memiliki tujuan dan kepentingan bersama dalam

---

<sup>2</sup> Hadi Nor, *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 10

<sup>3</sup> Tandelilin Erduardus, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 26

mencapai hasil yang diharapkan. Dengan lebihnya modal tersebut telah membantu kelompok yang kurang modal agar kelompok kurang modal dapat menggunakan dana yang telah diperoleh untuk kepentingan perusahaannya. Pasar modal merupakan suatu jalan lain pembiayaan selain perbankan bagi perusahaan.<sup>4</sup> Pasar modal sama seperti tradisional atau pasar komersial. Terdapat kesamaan dalam kaitanya dengan penjual dan pembeli,<sup>5</sup> yang meliputi penawaran dan permintaan. Penawaran dan permintaan di pasar modal menyepakati harga instrument - nstrument keuangan yang diperjual belikan tersebut. Jika permintaan barang cenderung banyak dan penawarannya justru sedikit disinilah harga akan melonjak naik.

Begitu pula sebaliknya apabila penawaran banyak namun permintaan sedikit, barangpun akan turun harganya. Keberadaan pasar modal, menjadikan pihak yang memiliki kelebihan dan dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan-perusahaan dapat memanfaatkan dana yang berasal dari pemodal antara lain untuk kepentingan investasi dan pengembangan perusahaan dengan tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan

---

<sup>4</sup> Siti Sri Rahayu, "Analisis Teknikal Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 1 Nomor 1, 2020

<sup>5</sup> Lubis AF, *Pasar Modal*, (Jakarta: Lambaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hlm. 7

untuk mendapatkan keuntungan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Kemudian untuk peran perniagaan pasar modal yaitu akan bertemu kelompok pemilik lebih modal dan kelompok butuh modal. Manfaat yang didapat dari adanya pasar modal antara lain perusahaan mengeluarkan biaya dalam jangka waktu yang lama untuk meningkatkan operasionalnya. Yang kedua adalah alat investasi aset keuangan bagi investor ketika mereka berinvestasi, juga memiliki kemampuan untuk menciptakan profesi dan karir profesional yang berbeda.<sup>6</sup>

Investasi pada pasar modal memiliki arti penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham maupun surat berharga lainnya untuk memperoleh keuntungan. Investasi dikaitkan dengan beragam kegiatan, seperti modal yang dipunyai di investasikan kepada asset berwujud (tanah, emas, mesin atau bangunan), ataupun asset keuangan (deposito, saham maupun obligasi). Perkembangan saham dan investasi pada pasar saham menjadi minat para pelaku investor dalam pengembangan dana guna meningkatkan ekonomi perusahaan. Dengan semakin mudah melakukan investasi saham maka minat para pelaku ekonomi lokal di Indonesia akan semakin bertambah.

---

<sup>6</sup> Dian Dwi Parama Asthri, et. all., "Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual Dalam Perdagangan Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 33 Nomor 2, 2016

Saham merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pasar keuangan yang memiliki jumlah yang meluap pada kegiatan jual beli di Bursa Efek.<sup>7</sup> Saham adalah tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.<sup>8</sup> Saham dikatakan sebagai bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham.<sup>9</sup> Saham dikatakan sebagai bukti pelibatan atau pengikutan perseorangan maupun badan pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas.<sup>10</sup>

Saham dipilih karena tingkat keuntungannya yang besar. Saham banyak diperdagangkan karena sanggup memberi tingkat profit yang semakin memikat.<sup>11</sup> Ketika saham telah dibeli oleh investor maka diartikan investor telah memberikan dana pada perusahaan yang nantinya investor akan mendapatkan return. Saham yang telah dimiliki investor dapat diperjualbelikan di pasar modal setiap hari di jam kerja dan sesuai dengan waktu yang pas. Saham dapat diperdagangkan di pasar modal dengan pertimbangan berubahnya harga saham tiap harinya.<sup>12</sup> Dalam berinvestasi pada saham, investor akan

---

<sup>7</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Afabeta, 2014), hlm. 270

<sup>8</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktek Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 113.

<sup>9</sup> M.Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 45

<sup>10</sup> Darmaji Tjiptono dan Hendi M Fakhuruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 6

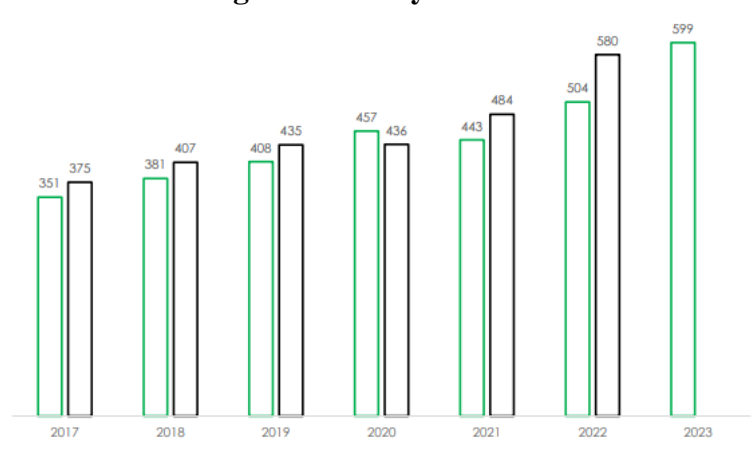
<sup>11</sup> Haryaniiswi dan Serfianto R, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta Selatan: Visimedia, 2010), hlm. 198

<sup>12</sup> Dian Dwi Parama Asthri, et. all., "Analisis Teknikal", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 33 Nomor 2, 2016

dihadapkan pada dua kemungkinan dalam mendapatkan imbalan yang akan diterima yaitu berupa *dividen* dan *capital gain*. Ada banyak jenis saham di pasar modal, bagi umat muslim yang tertarik untuk berinvestasi pasti akan berfikir bahwa usaha tersebut baik atau tidak dalam sudut pandang agama. Dalam tersebut terdapat saham-saham syariah yang dapat dipilih. Saham Syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT).<sup>13</sup> Konsep ini tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dalam muamalah konsep ini dikenal dengan kegiatan musyarakah atau syirkah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usahanya.<sup>14</sup>

**Grafik 1.1**

**Perkembangan Saham Syariah Periode 2017-2023**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

<sup>13</sup> Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP ykpn, 2010), hlm. 275

<sup>14</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI, 2010), hlm

Dari grafik 1.1 diatas dapat diketahui bahwa banyaknya total investor pada saham syariah menunjukkan kenaikan menuju tahun berikutnya, dapat dilihat dari tahun 2017 dari angka 351 naik menjadi 375, tahun 2018 dari angka 381 naik menjadi 407, tahun 2019 dari angka 408 naik menjadi 435, tahun 2020 dari angka 457 turun menjadi 436, tahun 2021 dari angka 443 naik menjadi 484, tahun 2022 dari angka 504 naik menjadi 580, dan tahun 2023 naik dengan angka 599. Hal tersebut membuktikan bahwa saham syariah juga tidak kalah terhadap saham non syariah.

Saham syariah termasuk didalamnya terdapat perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan sektor keuangan yang banyak dijumpai dan telah di kenal banyak orang. Banyak orang yang menggunakan perbankan syariah sebagai sarana finansialnya karena dianggap lebih memberi keuntungan kedua belah pihak, sehingga banyak investor yang telah memiliki sahamnya. Perbankan syariah memiliki basis bagi hasil berbeda dengan perbankan non syariah yang berbasis bunga. Asset perbankan syariah pun mengalami peningkatan tiap tahunnya. Untuk bisa membeli saham yang tingkat keuntungannya tinggi, investor harus memperhatikannya. Investor dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, investor dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental dapat digunakan ketika investor dalam menentukan keputusannya untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dari analisis fundamental dapat diketahui kondisi maupun kinerja suatu perusahaan. Analisis fundamental berkuat dengan data-data keuangan guna menemukan nilai sesungguhnya dari saham yang ada.<sup>15</sup> Analisis teknikal adalah analisis yang dapat memprediksi harga saham dengan melihat pada kejadian sebelumnya juga pengevaluasian terhadap objek maupun subjek dalam saham berupa angka.<sup>16</sup>

Analisis teknikal adalah metode analisis didalam dunia keuangan dengan cara pengolahan jumlah atau volume transaksi serta data historikal harga. Pengolahan data yang dihasilkan kemudian dituangkan dalam bentuk chart dan gambar guna memperkirakan pergerakan harga kedepannya dan terhadap trend yang terjadi.<sup>17</sup> Biasanya harga saham dibuat dalam bentuk gambar (chart).<sup>18</sup> Dalam menerapkan pendekatan analisis teknikal, para investor dapat menggunakan sejumlah indikator yang mempunyai kelebihan masing-masing untuk mencapai hasil yang diinginkan. Investor memiliki berbagai pilihan dalam menggunakan indikator untuk melaksanakan pendekatan analisis teknikal.

---

<sup>15</sup> Edianto Ong. *Technical Analysis For Mega Profit (Edisi Kedelapan)*, (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 7

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 1

<sup>17</sup> Hendry Herdian, *Teknikal Analisis Untuk Pemula*, (Stockbit Team: Wellson Lo, 2013), hlm. 2

<sup>18</sup> Haymas Adley, *Berani Bermain Saham*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), hlm 4

Analisis teknikal pada digunakan untuk menentukan waktu yang tepat untuk membeli saham, menentukan target atau keluar dari saham yang disebut dengan *profit taking*, dan menentukan titik *stop loss*, yaitu harga batas nilai paling minimal yang ditunjukkan untuk membatasi kerugian. Ada beberapa metode dalam analisis teknikal yang sering digunakan atau yang terpopuler dikalanganpara investor saham yaitu *Moving Average Convergence Devergence* (MACD), *Bollinger Band*, *Inchimoku Kinko Hyo*, *Stochastic Oscillator* (SO), dan *Relative Strangh Index* (RSI).<sup>19</sup>

Untuk menentukan sinyal jual dan sinyal beli penelitian ini menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strenght Index* karena menurut penulis kedua indikator tersebut sering digunakan oleh investor dalam melakukan keputusan jual dan beli saham pada pasar modal. Alasan peneliti memilih indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strenght Index* dari berbagai indikator penulis lebih memilih menggunakan indikator tersebut karena dinilai lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sinyal jual dan sinyal beli dan lebih populer atau dikenal banyak broker.

---

<sup>19</sup> Darman, dkk, "Analisis Keakuratan Macd Dan Bollinger Band dalam menentukan, Sinyal Membeli Dan Menjual Saham yang terdaftar Indeks 30 Sub Sektor Pertambangan Periode 2016-2021" *Jurnal Menara Ekonomi*, Vol. IX No. 2., 2023. Hal. 12



Penelitian sebelumnya, *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Ali Sulaiman menyatakan bahwa analisis teknikal menggunakan metode *Relative Strength Index* (RSI) memiliki tingkat ketepatan transaksi yang lebih baik, RSI mampu memberikan konfirmasi sinyal beli dan sinyal jual yang lebih cepat dibandingkan indikator MA dan MACD. Hal ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih tepat terkait tindakan jual, beli, atau menahan saham.<sup>20</sup>

*Kedua* Monika N dan Yusniar M menyebutkan bahwa indikator tidak terdapat perbedaan antara harga dari sinyal indikator MACD dan RSI dengan *close price* terdekat saham, sehingga sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan akurat dan dapat digunakan dalam perdagangan saham.<sup>21</sup>

*Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhammad Rizki mengenai keakuratan sinyal jual dan sinyal beli pada perdagangan saham subsektor konstruksi bangunan di BEI tahun 2017-2021.<sup>22</sup>

Objek pada penelitian ini adalah saham perbankan syariah yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 – 2022. Sektor ini dipilih karena tingginya minat investasi masyarakat dalam kegiatan investasi syariah di BEI. Saat ini BEI terdapat 4 bank syariah yang telah terdaftar di

---

<sup>20</sup> Ali Sulaiman “Analisis Teknikal Moving Average (MA), Moving Average Convergence Divergence (MACD) Dan Relative Strength Index (RSI) Sebagai Sinyal Beli Dan Jual Dalam Menghasilkan Return (Studi pada Indeks JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018)” *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2021.*

<sup>21</sup> Monika N, Yusniar M, “Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI Pada Saham JII”, *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan, No. 1 Vol. 1, 2020*

<sup>22</sup> Andi Muhammad Rizki “Analisis Teknikal Menggunakan Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) dalam Keakuratan Memberikan Sinyal Beli dan Sinyal Jual di Perdagangan Saham (Studi Saham Syariah Subsektor Konstruksi Bangunan di BEI Tahun 2017 – 2021)” *Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Tahun 2022*

antaranya PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Kehadiran keempat emiten syariah tersebut dinilai memberikan ketenangan bagi para investor yang ingin berinvestasi di bidang perbankan namun juga ingin berinvestasi pada emiten dengan prinsip syariah.

Indikator-indikator analisis teknikal tersebut perlu diuji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan sebelum menggunakan indikator dengan sesudah menggunakan indikator, karena hal ini berkesimpulan terkait keakuratan analisis teknikal juga terhadap pengambilan langkah pembelian saham maupun penjualan saham oleh seorang investor maupun trader. Pemanfaatan analisis teknikal oleh investor bukan hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan tetapi juga dimanfaatkan untuk mengurangi tanda-tanda spekulasi dalam transaksi saham tersebut. Namun, saat ini terdapat banyak investor saham yang masih mengandalkan informasi dari berita saat melakukan transaksi saham.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara sinyal jual dan sinyal beli setelah menggunakan indikator analisis teknikal dan manakah indikator yang paling efektif, banyak perusahaan sekuritas yang telah memiliki aplikasi trading guna kepentingan investor dalam menentukan langkah terhadap saham yang dimiliki dengan menjual atau

membeli. Dari banyaknya indikator yang ada dalam penggunaan analisis teknikal, penulis memilih indikator *Moving Avarage Convergence-Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI) dalam penelitian ini, karena indikator tersebut merupakan indikator yang paling umum digunakan oleh seluruh kalangan investor dalam melakukan analisis teknikal. Selain itu, dari banyaknya indikator yang ada dalam analisis teknikal, indikator tersebut merupakan indikator yang cukup mudah dipahami dan cukup populer digunakan oleh investor.

Serta dalam indikator teknikal terdapat beberapa macam kategori dan fungsi dalam penggunaan masing-masing indikator, seperti: Indikator *Trend Following*, Indikator *Momentum* dan Indikator *Volatility*. Penulis memilih Indikator *Moving Avarage Convergence-Divergence* (MACD), *Relative Strangth Index* (RSI) ini karena pada umumnya indikator-indikator tersebut telah mewakili dari masing-masing kategori diatas. Alasan peneliti menggunakan ke dua indikator tersebut karena tergolong kedalam indikator yang sering digunakan dalam penerapannya, sehingga dalam penelitian ini mengambil judul “ **Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) Dan Relative Strength Index (RSI) Untuk Menentukan Sinyal Jual Dan Sinyal Beli Pada Saham Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022** ”.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dengan sinyal jual dan sinyal beli sesudah menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dapat menunjukkan keakuratan sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan. Apabila sinyal jual tersebut akurat, maka hal tersebut sangat membantu dalam investor mempertimbangkan langkah pengambilan keputusan terhadap saham yang dimiliki.
2. Adanya perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Relative Strength Index* dengan sinyal jual dan sinyal beli sesudah menggunakan indikator *Relative Strength Index* dapat menunjukkan keakuratan sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan. Apabila sinyal jual tersebut akurat, maka hal tersebut sangat membantu dalam investor mempertimbangkan langkah pengambilan keputusan terhadap saham yang dimiliki.
3. Indikator analisis teknikal harus diketahui oleh investor atau trader untuk dapat memperoleh keuntungan dari investasi saham perusahaan yang telah dilakukan. Indikator analisis teknis mana yang paling efektif dalam menampilkan sinyal beli dan jual yang tepat akan berdampak pada hasil

investasi yang lebih optimal, yang akan menarik mayoritas investor atau trader mayoritas menggunakan indikator tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah “Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) Dan Relative Strength Index (RSI) Untuk Menentukan Sinyal Jual Dan Sinyal Beli Pada Saham Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022”. Rumusan penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator *Relative Strength Index* dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator *Relative Strength Index* dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI?
3. Manakah yang paling efektif diantara *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index* untuk menentukan sinyal membeli dan sinyal menjual dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk membahas mengenai:

1. Untuk menguji perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator Moving Average Convergence Divergence dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator Moving Average Convergence Divergence dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum menggunakan indikator Relative Strength Index dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah menggunakan indikator Relative Strength Index dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI
3. Untuk menjelaskan yang paling efektif diantara indikator Moving Average Convergence Divergence dan Relative Strength Index untuk menentukan sinyal membeli dan menjual dalam perdagangan saham pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pemikiran dalam mengembangkan wawasan konsep analisis teknikal khususnya dalam penggunaan indikator *moving average convergence divergence* dan *relative strength index*. Selain itu agar dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan ilmu pengetahuan guna dijadikan literatur pembelajaran khususnya dibidang pasar modal syariah dan manajemen keuangan syariah.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perbankan Syariah, penelitian ini nantinya diharapkan memberikan kontribusi terkait pemilihan indikator analisis teknikal untuk media online tradingnya.
- b. Bagi Investor, penelitian yang dihasilkan dapat dijadikan referensi atau acuan untuk memperkuat pilihan penggunaan indikator analisis teknikal perdagangan saham atau transaksi terkait kepemilikan saham yang kemudian akan memberikan profit.
- c. Bagi Akademik, penelitian yang dihasilkan bisa menambah keilmuan terkait analisis teknikal saham pada ruannya oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terutama jurusan Manajemen Keuangan Syariah IAIN Tulungagung.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan rujukan dalam penyusunan penelitian yang akan dilakukan terkait indikator analisis teknikal.

## **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan di sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencakup Bank Aladin Syariah, Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah (BTPN), Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), dan Bank Syariah Indonesia

(BRIS) dengan menggunakan instrumen data pergerakan saham tahunan masing-masing perusahaan periode tahun 2018 - 2022. Penelitian ini membahas keakuratan indikator analisis teknikal dalam menentukan sinyal membeli dan menjual juga terkait mana indikator yang paling efektif dalam perdagangan saham.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menghindari melebarnya bahasan masalah yang melebar dan untuk mempermudah melakukan penelitian serta akan didapatkan hasil yang akurat. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini.

1. Hanya menganalisis indikator analisis teknikal *moving average convergence divergence* dan *relative strength index* dalam menentukan sinyal beli dan sinyal jual.
2. Data yang digunakan ialah data pergerakan masing-masing saham pada periode tahun 2018 – 2022

## **G. Penegasan Istilah**

Agar memberikan pemahaman serta menghindarkan dari kesalahpahaman pembaca mengenai penelitian ini, dibawah ini merupakan definisi dalam judul penelitian:

### **A. Definisi Konseptual**

#### *a. Moving Average Convergence Divergence*

*Moving Average Convergence Divergence* yang berarti analisis teknikal dimana didalamnya dapat diketahui informasi perbedaan trend dan lemah



atau kuat suatu trend tersebut sedang terjadi.<sup>23</sup> Sehingga nantinya akan memberikan informasi terkait sinyal beli dan sinyal jual.

b. *Relative Strength Index*

*Relative Strength Index* merupakan suatu oscilator momentum yang mengukur kecepatan dan perubahan dalam pergerakan harga. *Relative Strength Index* bergerak dalam rentang angka 0 sampai 100. Ketika pergerakan di atas level 70 maka dianggap *overbought*, sedangkan apabila pergerakan berada dibawah level 30 maka dianggap *oversold*. Karena pergeseran yang terjadi dalam bull market dan *bear market*, maka biasanya level 80 menjadi level *overbought* dalam bull market dan level 20 menjadi level *oversold* dalam *bear market*.<sup>24</sup>

c. Sinyal Membeli

Sinyal membeli merupakan sinyal dimana menunjukkan waktu bagi investor untuk membeli saham. Sinyal membeli dapat ditentukan dengan melihat pergerakan harga saham pada grafik harga saham dan melihat volume permintaan dan penawaran. Dikatakan sinyal membeli apabila grafik pergerakan harga mengarah dari bawah keatas pada titik tertentu,

---

<sup>23</sup> Hendry Herdian, *Teknikal Analisis Untuk Pemula*, (Stockbit Team: Wellson Lo, 2013), hlm. 30

<sup>24</sup> Agung Pramono dkk, “ Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode MACD, RSI, SO, Dan Buy And Hold Untuk Mengetahui Return Saham Optimal Pada Sektor Perbankan Lq 45”. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*. Vol. 5, 2013

dan didukung dengan volume permintaan lebih kecil dari pada volume penawaran.<sup>25</sup>

#### d. Sinyal Menjual

Sinyal menjual merupakan sinyal dimana menunjukkan waktu bagi investor untuk menjual saham. Dikatakan sinyal menjual apabila grafik pergerakan harga mengarah dari atas kebawah pada titik tertentu, dan didukung dengan volume permintaan lebih besar dari pada volume penawaran.<sup>26</sup>

### B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini akan dianalisis terkait apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal beli dan jual sebelum indikator dengan sinyal beli dan sinyal jual sesudah indikator dari indikator-indikator analisis teknikal yang berpengaruh terhadap keakuratan indikator tersebut juga indikator mana yang paling efektif agar para investor semakin yakin dengan indikator teknikal yang dipilihnya yang berdampak pada profit yang diharapkan. Indikator analisis teknikal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *moving average convergence divergence* dan *relative strength index*.

### H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dengan menyajikan enam bab yang setiap babnya terdiri dari sub bab. Dimana sub bab yang dimaksudkan adalah untuk

---

<sup>25</sup> Dian Dwi Parama Asthri, Topowijono dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 33 Nomor. 2, 2016

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 43

pencarian dan penjabaran dari bab-bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab II berisikan teori atas (pasar modal, pasar modal syariah, investasi, saham syariah, analisis teknikal), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab III terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Bab IV terdiri atas pemaparan hasil penelitian.

### **BAB V Pembahasan**

Bab V berisi pembahasan mengenai hasil penelitian.

## **BAB VI Penutup**

Bab VI berisikan kesimpulan dalam penelitian setelah data dikaji sehingga didapatkan hasil penelitian dan saran kepada berbagai pihak.